

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA SEBAGAI FONDASI KESELAMATAN DI TEMPAT KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY AS THE FOUNDATION OF WORKPLACE SAFETY

Sarif Febriandi

Universitas Islam Mulia Yogyakarta

syariffebriandi02@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya kegiatan untuk meminimalisir kecelakaan kerja ditempat kerja. Kegiatan keselamatan dan Kesehatan kerja perlu diterapkan sebagai fondasi dasar dalam melaksanakan pekerjaan baik diperusahaan industri, perkebunan, dan pertambangan. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkhusus di SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sebagai fondasi dasar keselamatan di tempat kerja.

Metode: Pelaksanaan kegiatan pelatihan keselamatan dan Kesehatan kerja di SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah peserta 35 orang yang melibatkan siswa dan guru.

Hasil: Kegiatan dan pelatihan tersebut sangat antusias dan reaksi positif dari para peserta karena terdapat beberapa interaksi antara pemateri dengan para peserta yang mengajukan pertanyaan selama proses berlangsung. Namun masih terdapat kendala yaitu tidak tersedianya waktu yang cukup untuk menyelesaikan pelatihan dan harus membatasi jumlah tanya jawab.

Kata kunci: Fondasi Dasar K3, Pelatihan, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

ABSTRACT

Background: Occupational safety and health is an activity effort to minimize workplace accidents. Occupational safety and health activities need to be implemented as a basic foundation in carrying out work in industrial, plantation and mining companies. The purpose of implementing community service specifically at SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin is to increase knowledge and awareness about the importance of occupational safety and health as a basic foundation for safety in the workplace.

Methods: The implementation of occupational safety and health training activities at SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin was carried out face-to-face with a total of 35 participants involving students and teachers.

Results: The activities and training were very enthusiastic and positive reactions from the participants because there were several interactions between the speakers and the participants who asked questions during the process. However, there are still obstacles, namely the unavailability of sufficient time to complete the training and having to limit the number of questions and answers.

Keywords: Basic foundation of OSH, Training, Vocational High School (SMK)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya kegiatan untuk meminimalisir kecelakaan kerja ditempat kerja. Dalam pelaksanaan dilapangan masih banyak ditemukan kecelakaan kerja baik yang disebabkan oleh kesalahan manusia, lingkungan, serta perilaku hidup bersih dan sehat pekerja. Sesuai data dari Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Ketenagakerjaan (BPJS) adanya peningkatan kasus kejadian selama lima tahun terakhir pada 2019 mencapai 31.324 kasus, 2020 mencapai 32.094 kasus, 2021 menacapai 104.769 kasus, 2022 mencapai 103.349 kasus, dan 2023 mencapai 121.531 kasus.

Kegiatan keselamatan dan Kesehatan kerja perlu diterapkan sebagai fondasi dasar dalam melaksanakan pekerjaan baik diperusahaan industri, perkebunan, dan pertambangan. Mengingat meningkatnya angka kecelakaan kerja pada bidang Pendidikan khususnya Sekolah Menengah Kejuruan merupakan sekolah yang memepriapkan siswanya dalam bidang tertentu yang tidak menghilangkan kemungkinan kecelakaan kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Adrial (2020) sebanyak 72,2% tenaga kerja di Indonesia adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, fakta yang ada menunjukkan bahwa banyak lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). yang mengalami kecelakaan kerja karena tidak memahami aturan K3 yang berlaku di tempat kerja mereka.

Ketika siswa bekerja di ruang praktik, mereka harus berhadapan langsung dengan banyak peralatan yang memiliki potensi bahaya. Oleh karena itu, keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah komponen penting yang harus diperhatikan untuk mencegah kecelakaan kerja. Ini karena kurangnya efesiensi K3 merupakan alasan utama mengapa kecelakaan kerja sering terjadi 5. Karena banyaknya siswa yang memiliki sikap negatif terhadap K3, tindakan siswa masih kurang baik terhadap K3 bahkan jika mereka telah diawasi. Akibatnya, kesadarannya untuk bekerja sesuai dengan standar K3 masih rendah meskipun mereka telah diawasi 4.

Pembelajaran SMK tidak hanya teori tetapi juga praktik, siswa yang melakukan praktik berinteraksi langsung dengan peralatan, bahan, dan perlengkapan kerja yang memiliki potensi bahaya. Oleh karena itu, K3

harus diterapkan di sekolah menengah kejuruan⁷.

Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin memiliki potensi siswa yang siap bekerja dibidang industri perusahaan maka perlu diberikan pembekalan tentang keselamatan Kesehatan kerja sebagai fondasi dasar dalam bekerja yang memadai agar dapat bekerja dengan aman dan sehat sesuai standar yang telah ditetapkan. Pengetahuan dan sikap siswa terhadap *risk assessment* siswa di tempat praktikum sekolah masih kurang baik sehingga perlu ada peningkatan pengetahuan dan sikap⁶.

Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terkhusus di SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja sebagai fondasi dasar keselamatan di tempat kerja.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pelatihan keselamatan dan Kesehatan kerja di SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin dilaksanakan secara tatap muka dengan jumlah

peserta 35 orang yang melibatkan siswa dan guru.

Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema keselamatan dan Kesehatan kerja sebagai fondasi dalam bekerja sebagai berikut:

1. Melakukan perizinan Kerjasama mitra dengan pihak sekolah.
2. Menetapkan dan mempersiapkan waktu pelaksanaan kegiatan serta melakukan persiapan.
3. Memberikan materi keselamatan dan Kesehatan kerja dengan metode ceramah dimana seorang pemateri menyampaikan materi kepada peserta secara lisan dilakukan dengan menggunakan slide dan video animasi.
4. Melakukan sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta.



Gambar 21 Foto Bersama

HASIL

Tabel 3.1: Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
Laki-Laki	35	100
Perempuan	0	0
Jumlah	35	100

Dari tabel 3.1 dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri oleh laki-laki sebanyak 35 peserta (100%) dan tidak dihadiri oleh perempuan (0%), dengan peserta meliputi siswa dan guru.

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat tentang keselamatan dan Kesehatan kerja telah dilaksanakan dengan pemberian wawasan bahwa pengetahuan dan kesadaran K3 sebagai fondasi dasar dalam bekerja sangatlah penting. Pemberian materi pelatihan hanya sebatas teori dan simulasi penanganan didalam ruangan. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut:

1. Sejarah perkembangan dan landasan hukum K3 di tempat kerja.
2. Tujuan diadakannya K3.
3. Penerapan dari K3 ditempat kerja.
4. Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3)
5. Jenis-jenis kecelakaan kerja
6. Penyebab kecelakaan kerja
7. Pencegahan kecelakaan kerja.
8. Alat pelindung diri (APD).

9. Potensi kebakaran dan jalur evakuasi.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Proses pelatihan dimulai dengan sejarah panjang dan landasan hukum K3 yang dibagi menjadi dua bagian sejarah K3 dunia dan sejarah K3 Indonesia sampai kepada upaya perlindungan kepada pemberi kerja dan pekerja sehingga tercipta timbal balik yang saling menguntungkan.

Dalam penyajian tujuan K3 dan peran K3 diperoleh pengetahuan bahwa adanya penjaminan, kesejahteraan, produksi, peningkatan, dan pemeliharaan Kesehatan bagi pekerja dan pemberi upah. Dengan peran sebagai sumber produksi, hak K3, dan adanya jaminan Kesehatan.

Pada materi SMK3 membahas tentang pengorganisasian pelaksanaan pekerjaan guna mengendalikan resiko K3 disemua aspek pekerjaan. Pengklasifikasian kecelakaan kerja dimulai dari paparan radiasi, jatuh dari ketinggian, otot tegang, longsor, serta adanya kontak dengan bahan kimia,

biologi dalam waktu lama. Penjelasan lanjutan secara detail seperti bahaya biologi, fisik, biomekanik, kimia, dan psikologi sangat penting sesuai dengan bidang ilmu mereka tekuni maupun kedepannya⁹.

Pemaparan materi penyebab kecelakaan kerja didapatkan pengetahuan bahwa setiap pekerjaan terdapat potensi meliputi penyebab lingkungan, penyebab, manusia, dan penyebab peralatan. Sehingga di butuhkan pencegahan yang meliputi, pengendalian bahaya, pembinaan, pengawasan, dan sistem manajemen.

Pada materi alat pelindung diri menjelaskan bahwa alat yang digunakan sebelum bekerja agar terhindar dari kecelakaan kerja meliputi pelindung kepala, pelindung tangan, pelindung wajah, pelindung kaki, pelindung mata, dan pelindung telinga.

Pada tahap penjelasan materi kebakaran dilakukan dengan simulasi penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) beserta langkah-langkah penggunaan alat dan simulasi jalur evakuasi jika terjadi kecelakaan kebakaran. Sekolah yang jauh dari jalan raya dan memiliki gedung sendiri, kantin, dan aktivitas memasak memiliki risiko kebakaran⁷.

Materi pelatihan ini disesuaikan dengan kebutuhan sekolah akan

penerapan K3 sehingga siswa dapat belajar melakukan aktivitas secara aman, nyaman dan sehat. Beberapa siswa mungkin baru pertama kali menggunakan K3, sehingga materi pelatihan ini dapat membantu mereka untuk memahaminya⁸. Hal ini Adanya korelasi antara sikap dan tindakan K3 mereka yang sehingga disarankan agar sekolah meningkatkan semangat K3, sosialisasi, komunikasi, dan sanksi kepada siswa yang tidak menerapkan protokol keselamatan dan kesehatan kerja dalam mengurangi jumlah kecelakaan kerja⁴. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa seperti fasilitas dan kenyamanan ruangan³.

Dari kegiatan pelatihan dapat dianalisis melalui dokumentasi kegiatan dan pelatihan tersebut sangat antusias dan reaksi positif dari para peserta karena terdapat beberapa interaksi antara pemateri dengan para peserta yang mengajukan pertanyaan selama proses berlangsung. Namun masih terdapat kendala yaitu tidak tersedianya waktu yang cukup untuk menyelesaikan pelatihan dan harus membatasi jumlah tanya jawab. Diharapkan hal ini menjadi peluang untuk menjalin kembali kerjasama dengan mitra sehingga dapat dilakukan

pelatihan lebih lanjut termasuk topik yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan di SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan terarah sesuai dengan konsep dasar kegiatan.
2. Berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dan guru tentang pentingnya k3 sebagai fondasi dasar keselamatan dalam bekerja di tempat kerja.
3. Dari total peserta 35 orang terdiri dari siswa dan guru terdapat antusias dalam penerimaan materi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada SMK Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitus Sholihin terkhusus kepada siswa dan guru yang telah menyukseskan acara ini dengan hadir serta penuh semangat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adrial, E., Desmarita, L., Fardinal. Menhendry. Junaidi. & Mulyadi. (2023). Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Industri Di

SMKN 1 Batusangkar. Japepam Vol. 2 No. 1, April 2023, PP. 1-8.

2. BPS. " Statistik Tenaga Kerja Indonesia 2020". [online]. Available: <https://www.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>.
3. Dede, P. R., & Bambang SHP. (2019). Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Praktik Membubut Di Smk Muhammadiyah Rambanan. Jurnal Student UNY. <https://journal.student.uny.ac.id>.
4. Hidayati, F. & Fitria, E. (2020). Faktor Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Siswa Teknik. Otomotif SMK 5 Padang. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol. 04 No. 02 oktober 2020. Doi: 10.33757/jik.v4i2.340.g141.
5. Nabilah, H. A., Mein, K., Inty, N., & Peppy, M. (2023). Standardisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Ruang Kerja Praktik Tata Busana pada Kelas XI SMK Negeri 1 Brondong Lamongan. Journal on Education Volume 06, No. 01, September-Desember 2023, pp. 918-926.
6. Novianus, C., & Nia, M. (2020). Peningkatan Pemahaman Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Melalui Pelatihan Risk Assessment Pada Siswa Smk Di

Kecamatan Rangkasbitung. Jurnal

ARDIMAS Vol. 1

tahun2020.[https://journal.uhamka.a](https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/index)

[c.id/index.php/ardimas/index](https://journal.uhamka.ac.id/index.php/ardimas/index)

7. Prastiyo, C., A. & Mila, T. (2023). Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Kota Bekasi Tahun 2023. Jurnal Kesehatan Tambusai Vol. 04 No. 02, Juni 2023. <https://kournal.universitaspahlawan.ac.id>
8. Situmorang, H., N. Banu, N. & Siti, U. (2021). Pelatihan Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Kepada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. JPKM Volume. 27 No. 3, Juli-September 2021.
9. Wilarso, & Ali, M., P. (2022). Pembekalan Dasar K3 dan 6S di SMK Pratama Gunung Putri, Bogor, Jawa Barat. Jurnal Educivilia Volume 3 Nomor 2 Juli 2022: 87-94 DOI: 10.30997/ejpm.v3i1.5386.